

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian dalam penelitian ini menggunakan strategi asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dengan strategi penelitian ini akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2019:65). Dalam penelitian ini, metode asosiatif digunakan untuk menjelaskan ada atau tidak pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas terhadap kebijakan dividen pada PT. Astra International Indonesia TBK.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk mengetahui hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:17).

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan PT. Astra International Indonesia TBK selama tahun 2016 sampai dengan 2020 yang diperoleh melalui akses internet pada <http://www.idx.co.id>.

3.2. Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan (Arikunto, 2016:26). Subjek penelitian dalam studi kasus ini adalah PT. Astra International Indonesia TBK.

3.2.2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah bagian atau unsur-unsur yang diteliti, dimana dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah kinerja keuangan dan kebijakan dividen PT. Astra Internasional Indonesia TBK periode 2016 – 2020.

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019:194). Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah dengan teknik pengumpulan data di basis data. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder. Data sekunder yang dimaksud berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Pengamatan yang dilakukan penelitian ini adalah non partisipan, dimana penulis melakukan observasi sebagai pengumpulan data tanpa melibatkan diri atau menjadi bagian dari lingkungan yang diamati. Dalam hal ini penulis menggunakan laporan keuangan per-triwulan 2016 – 2020 PT. Astra International Indonesia TBK sumber data yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia akses internet <http://www.idx.co.id>.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian menjadi konsep, dimensi, indikator dan ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lainnya. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Berikut ini dijelaskan definisi operasional variabel masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

1. Kebijakan Dividend

Kebijakan dividen merupakan keputusan untuk membagi laba yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan menahan dalam bentuk laba ditahan untuk digunakan sebagai pembiayaan investasi pada masa yang akan datang. Dividend payout ratio dapat dirumuskan sebagai berikut (Hamidah, 2019):

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per Share}} \dots\dots\dots (3.1)$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas yang digunakan adalah Return on Equity. Return on Equity adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan neto berdasarkan modal saham tertentu. Secara matematis Return on Equity diformulasikan sebagai berikut (Sartono, 2014:122):

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \dots\dots\dots (3.2)$$

3. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang perusahaan. Solvabilitas yang digunakan adalah Debt to Equity Ratio. Debt to Equity Ratio ini dinyatakan dalam bentuk persentase. Rasio ini digunakan untuk mengukur dana yang disediakan oleh kreditor dan dana yang disediakan oleh pemilik. Secara matematis Debt to Equity Ratio diformulasikan sebagai berikut (Kasmir, 2016:155):

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \dots\dots\dots (3.3)$$

4. Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih (Kasmir, 2016:128). likuiditas yang digunakan adalah Current Ratio. Perhitungan Current Ratio dilakukan dengan cara membandingkan antara

total aktiva lancar dengan total utang lancar. Secara matematis Current Ratio diformulasikan sebagai berikut (Kasmir, 2016:128):

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \dots \dots \dots (3.4)$$

5. Aktivitas

Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. aktivitas yang digunakan adalah Total Asset Turnover . Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2016:185). Secara matematis Total Asset Turnover diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \dots \dots \dots (3.5)$$

Tabel 3. 1 Oprasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukur
Profitabilitas (X ₁)	Profitabilitas kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2014:122)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
Solvabilitas (X ₂)	Solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2016: 151)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$	Rasio

Likuiditas (X ₃)	Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016:111).	$CR = \frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar} \times 100\%$	Rasio
Aktivitas (X ₄)	Aktifitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Kasmir, 2016:111).	$TATO = \frac{Penjualan}{Total Aktiva}$	Rasio
Kebijakan Dividen (Y)	Kebijakan Dividen digunakan dengan tujuan untuk mengukur tingkat alokasi pembagian dari laba berupa diviiden yang akan dibagikan dan ditahan sebagai laba ditahan (Hamidah, 2019)	$DPR = \frac{Dividend per Share}{Earning per Share}$	Rasio

3.5. Metoda Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan teknik pengolahan data menggunakan teknik analisis kuantitatif inferens. Alasan penggunaan analisis regresi berganda adalah karena hipotesis yang

digunakan dalam penelitian ini hipotesis asosiatif dimana hipotesis asosiatif menjelaskan ada atau tidak pengaruh signifikan antara dua variabel atau lebih. Analisis ini meliputi analisis asumsi klasik, analisis deskriptif, analisis koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi pada suatu data yang dapat diukur dengan nilai rata-rata, minimum, maksimum serta standar deviasi yang terdapat dalam penelitian (Ghozali, 2018:19).

3.5.2. Analisis Asumsi Klasik

Untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, menunjukkan hubungan signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolonieritas (Ghozali, 2018, 137).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil (Ghozali, 2018, 161). Uji normalitas ini dilakukan secara statistik dengan menggunakan alat analisis One Sample Kolomogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual berdistribusi normal

Jika nilai signifikan > 0.05 maka H_0 diterima artinya data residual berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak artinya data residual berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2018, 167).

2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2018:111). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk melihat adanya autokorelasi, digunakan Uji Durbin-Watson (Uji DW). Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variable lag diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini (Ghozali, 2018, 112).

Tabel 3. 2 Tabel Durbin – Watson (D-W)

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada auto korelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada auto korelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada auto korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada auto korelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada auto korelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 < du$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut

Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Uji ini mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2018, 142). Dasar Pengambilan Keputusan :

- 1) Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai probabilitas signifikan lebih besar dari tingkat kepercayaan 5%.
- 2) Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari tingkat kepercayaan 5%

4. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018:107). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel - variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi, dapat dilihat dari tolerance value dan variance inflation factor (VIF).

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk Kriteria Hipotesis Keputusan $0 < d < 0,10$ dan sama nilai $VIF < 10$.

3.5.3. Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh ROE, DER, CR, dan TATO terhadap DPR.

Persamaan regresi linier berganda biasanya dinyatakan dalam bentuk formula sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ROE} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{CR} + \beta_4 \text{TATO} + \varepsilon \dots\dots\dots 3.6$$

Keterangan :

- Y = DPR
- α = Konstanta
- β_1 - β_2 - β_3 - β_4 = Koefisien Regresi
- ROE = Koefisien Regresi
- DER = Koefisien Regresi
- CR = Koefisien Regresi
- TATO = Koefisien Regresi
- ε = error (Kesalahan)

3.5.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel ROE, DER, CR, dan TATO berpengaruh terhadap DPR. Pengujian ini menggunakan uji signifikan simultan (uji F) dan uji signifikan parsial (uji t).

1. Uji Signifikan Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018;99). Adapun langkah dalam melakukan uji t adalah:

- 1) Merumuskan hipotesis untuk masing-masing variabel bebas
 - H0 = secara parsial atau individu tidak ada pengaruh yang signifikan dari X1, X2, X3, dan X4 terhadap Y
 - Ha = secara parsial atau individu ada pengaruh yang signifikan dari X1, X2, X3, dan X4 terhadap Y
- 2) Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)
- 3) Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha= 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:
 - 1) Nilai signifikan $t < 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima, hal ini artinya bahwa masing-masing variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- 2) Nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini artinya bahwa masing-masing variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

2. Uji Signifikan Simultan (uji F)

Uji simultan F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersamaan antara variabel-variabel independen (ROE, DER, CR, dan TATO) terhadap variabel dependen (DPR). Adapun cara melakukan uji F sebagai berikut (Ghozali, 2018;98) :

- 1) Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok
 H_0 = secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan dari X1, X2, X3, dan X4 terhadap Y
 H_a = secara simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan dari X1, X2, X3, dan X4 terhadap Y
- 2) Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)
- 3) Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:
 - 1) Nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - 2) Nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.5.5. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai

koefisien determinasi yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2018;97).